

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DRIVER GO-JEK DI KABUPATEN TABANAN

NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH

I MADE GITRA ARYAWAN

SI NYOMAN SUDANA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

E-mail : pynatih3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial jam kerja (X_1), umur (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan (Y). Penelitian ini mengambil sampel 89 *driver* GO-JEK. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, 2) Pengujian Hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 442,422 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,71 maka F hitung (442,422) > F tabel (2,71), atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *independent* yaitu jam kerja, umur dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan diterima. Secara parsial variabel jam kerja dan umur berpengaruh secara signifikan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan.

R Square = 0,940 berarti bahwa variabel-variabel bebas (jam kerja, umur dan pengalaman kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 94 persen terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Kata Kunci : *Pendapatan, jam kerja, umur, pengalaman kerja*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin berkembang, hal ini tidak bisa kita hindari dalam kehidupan karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Inovasi-inovasi yang diciptakan memberikan manfaat positif bagi kehidupan kita. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan, dengan ini memudahkan kita dalam melakukan aktifitas sehari-hari salah satunya yakni teknologi komunikasi.

Internet merupakan salah satu media yang membuat seluruh dunia tersambung sehingga mendatangkan dampak sekaligus banyak manfaat seperti sumber atau kumpulan

ilmu pengetahuan dari berbagai dunia. Tak hanya kumpulan ilmu pengetahuan saja, internet juga dimanfaatkan orang-orang masa kini sebagai media bisnis secara online. Dengan bermodalkan kreatifitas bisnis dalam media online mampu menarik perhatian masyarakat dan membawa bisnis online tersebut menjadi salah satu fenomena yang menjadi tren. Salah satu bisnis online yang paling tren di Indonesia saat ini adalah bisnis transportasi online. Berawal dari munculnya GO-JEK atau Ojek Online.

GO-JEK merupakan salah satu jasa transportasi berbasis aplikasi yang ada di Indonesia. GO-JEK hadir sebagai solusi dari banyak masalah yaitu kondisi angkutan umum yang belakangan ini kurang aman, merupakan solusi yang mempertemukan penyedia jasa ojek dengan konsumen yang membutuhkan. Ide GO-JEK awalnya berasal dari melihat

sulitnya penyedia jasa ojek untuk mendapatkan konsumen dan juga banyaknya konsumen yang sulit mendapatkan akses jasa ojek. Kemudian Nadiem Makarim (CEO GO-JEK) mulai membuat sebuah aplikasi yang menjembatani pertemuan antara konsumen dan penyedia jasa tersebut. Awalnya GO-JEK hanya sebuah call center yang dikerjakan oleh tim manajemen dengan jumlah orang terbatas.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan jasa transportasi online yang berbasis aplikasi yang terjadi tidak hanya dikalangan masyarakat Ibu Kota, GO-JEK memperluas wilayah pemasaran diberbagai Kabupaten/Kota lainnya seperti Kabupaten Tabanan. Pada awal tahun 2018, GO-JEK resmi beroperasi di Kabupaten Tabanan. Awal kehadirannya tidak langsung booming dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kondisi ekonomi masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi GO-JEK tidak langsung mendapatkan hati di masyarakat Kabupaten Tabanan yaitu kebiasaan masyarakat yang menggunakan angkutan umum ketika bepergian, hal ini dikarenakan angkutan umum lebih murah dari segi biaya dan juga kepadatan lalu lintas di Kabupaten Tabanan tidak seperti di Ibu Kota.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK yaitu jam kerja, umur dan pengalaman kerja atau berapa lama *driver* GO-JEK sudah bekerja sebagai *driver*. Jam kerja merupakan lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan. Sukartini (2014) menyatakan bahwa suatu pengujian ideal melalui prediksi teori bahwa tenaga kerja akan merespon perubahan tingkat upah secara temporer atau berubah-ubah, dimana tingkat upah relatif konstan dari hari ke hari namun berfluktuasi pada hari-hari tertentu, dan juga bervariasi dalam hitungan satu periode jam kerja.

Menurut Hasyim (2006) umur dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, tentunya kondisi orang tersebut dalam keadaan sehat. Kondisi umur yang masih produktif (15-64 tahun) memungkinkan bahwa seseorang dapat bekerja lebih baik dan maksimal sehingga pendapatannya pun akan meningkat.

Di GO-JEK, para *driver* memiliki usia yang produktif berkisar antara 17-55 tahun. Pendapatan para *driver* yang berusia produktif tersebut memiliki pendapatan yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 3-7 juta sebulan.

Pengalaman kerja merupakan kondisi riil yang dialami seseorang dalam bekerja sehingga dengan semakin banyaknya pengalaman seseorang dalam bekerja, akan meningkatkan keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Para *driver* yang sudah lebih lama bekerja sudah lebih dulu mengetahui situasi dan kondisi di hari sibuk dan di hari libur. Jumlah *driver* GOJEK yang ada di Bali pada Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah *driver* GOJEK berdasarkan Kota / Kabupaten Tahun 2019

No.	Kota / Kabupaten	Jumlah (<i>driver</i>)	Persentase (%)
1	Denpasar	4075	46,60
2	Badung	3275	37,45
3	Gianyar	650	7,43
4	Tabanan	745	8,52
Jumlah		8745	100

Sumber: Laporan GO-JEK Kabupaten Tabanan, 2020

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bagian marketing di kantor GO-JEK Kabupaten Tabanan dikatakan bahwa perkembangan jumlah *driver* GO-JEK mengalami peningkatan setiap bulannya. Namun, pihak yang bersangkutan tidak dapat memberi informasi yang detail mengenai perkembangan jumlah *driver* GO-JEK di Bali. Pihak perusahaan hanya memberikan informasi mengenai jumlah *driver* GO-JEK di Bali pada bulan Desember tahun 2019 sebanyak 8745 *driver* yang terbagi di empat wilayah yaitu di Denpasar sebanyak 4075 *driver*, Badung sebanyak 3275 *driver*, Gianyar sebanyak 650 *driver* dan Tabanan sebanyak 745 *driver*.

Dari informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara timbulah sebuah permasalahan yaitu dengan semakin bertambahnya jumlah *driver* GO-JEK dan juga bertambahnya pesaing lain seperti grab yang menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin ketat antara para *driver* ojek online untuk mendapatkan konsumen yang banyak.

Dengan semakin meningkatnya *driver* ojek *online* maka jumlah konsumenpun semakin berkurang dan hal ini lah yang membuat pendapatan *driver* GO-JEK menurun. Selain itu, kemunculan GO-JEK ini juga menimbulkan berbagai polemik di masyarakat. Pro dan kontrapun terjadi di masyarakat, pihak yang mendukung adanya GO-JEK ini berpendapat bahwa GO-JEK merupakan alat transportasi baru yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan GO-JEK harus tetap dipertahankan, sedangkan bagi masyarakat yang kontra berpendapat bahwa GO-JEK tidak bisa dimasukkan sebagai mode transportasi karena melanggar UU No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan dan juga menimbulkan konflik dengan para ojek konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan?
2. Apakah umur berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan?
4. Apakah jam kerja, umur, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan. Hal ini dikarenakan Tabanan merupakan salah satu Kabupaten yang sedang mengalami kemajuan di bidang pembangunan sehingga memunculkan fenomena ojek online. Pengoperasian ojek online di Kabupaten Tabanan sendiri baru dimulai pada tahun 2018 ini, sehingga lebih mudah untuk diteliti, mudah dalam pengambilan sampel, dan juga kemungkinan besar data akan lebih valid.

Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang

tidak tergantung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah jam kerja (X_1), umur (X_2) dan pengalaman kerja (X_3). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan (Y). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jam kerja, umur, pengalaman kerja dan pendapatan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran umum Kabupaten Tabanan dan teori-teori yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah data mengenai pendapatan, umur, dan pengalaman kerja *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

Sampel dalam penelitian ini adalah *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan. Jumlah sampel adalah sebanyak 89 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis terhadap beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu model yang terbentuk diuji dengan beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier. Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu dengan menggunakan alat penguji yang disebut dengan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Hipotesis

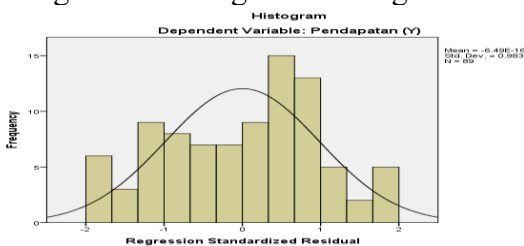
Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.
2. Umur secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.
3. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.
4. Jam kerja, umur dan pengalaman kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan grafik histogram melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (*Independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua tolerance lebih besar dari 0,01 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

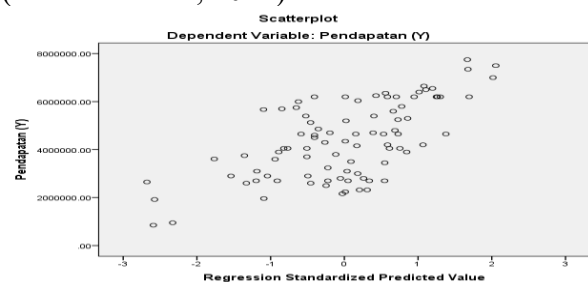
Variabel	Toleranc <i>e</i>	VIF
Jam Kerja (X1)	.177	3.027
Umur (X2)	.132	7.576
Pengalaman Kerja (X3)	.179	5.571

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel diatas diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independent* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independent* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan dan merupakan pilihan yang bisa dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu.. Metode uji heteroskedastisitas meliputi uji grafik plot (*scatterplot*), uji park, uji glejser, dan uji white. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel *dependent* yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011).



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0

pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah

jam kerja, umur dan pengalaman kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regresssion*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3005473.465	208790.327		14.395	.000
1 Jam Kerja (X1)	355026.560	56577.777	.603	6.275	.000
Umur (X2)	90524.185	16453.225	.403	5.502	.000
Pengalaman Kerja (X3)	10412.204	29821.840	.022	.349	.728

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3005473,465 + 355026,560 X_1 + 90524,185 X_2 + 10412,204 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 3005473,465 (bertanda positif), artinya rata-rata Pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan adalah Rp 3.005.473,465 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel jam kerja (X_1), diperoleh sebesar 355026,560 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau apabila jumlah jam kerja *driver* GO-JEK bertambah 1 jam, maka akan terjadi kenaikan pendapatan *driver* GO-JEK sebesar Rp 355.026,560 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel umur (X_2) diperoleh sebesar 90524,185 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau apabila umur *driver* GO-JEK bertambah 1 tahun, maka akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp 90.524,185 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel pengalaman kerja (X_3) diperoleh sebesar

10412,204 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau apabila pengalaman kerja bertambah 1 bulan, maka pendapatan *driver* GO-JEK akan bertambah sebesar Rp 10.412,204 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan (Y).

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,663. Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh jam kerja (X_1) terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 6,275 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,663. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($6,275 >$

1,663) dan signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti jam kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

2. Pengaruh umur (X_2) terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 5,502 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,663. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($5,502 > 1,663$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti umur berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

3. Pengaruh pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 0,349 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,663. Oleh karena itu t hitung lebih kecil

dari t tabel ($0,349 < 1,663$) dan signifikannya adalah 0,728 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu jam kerja, umur dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.969 ^a	.940	.938	394381.02165	.940	442.422	3	85	.000

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 442.422 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,71 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($442,422 > 2,71$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu jam kerja, umur dan pengalaman kerja berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel diatas besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat

diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Nilai R^2 adalah sebesar 0,940, berarti bahwa variabel-variabel bebas (jam kerja, umur dan pengalaman kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 94 persen terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 6 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.
2. Umur berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.
3. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.
4. Jam kerja, umur dan pengalaman kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan.
4. Disarankan kepada Pemerintah dalam hal ini harus lebih tegas dalam membuat sebuah kebijakan atau regulasi bagi para Ojek *Online* yang semakin lama semakin bertambah. Adapun peraturan seperti masing-masing perusahaan ojek *online* harus memberikan batasan bagi masyarakat yang ingin mendaftar sebagai *driver* Ojek *Online*, agar pendapatan para *driver* tetap stabil dan tidak ada yang merasa tersaingi oleh kehadiran Ojek *Online* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan, maka disarankan para *driver* lebih memaksimalkan kedisiplinan dalam penggunaan waktu untuk bekerja, sehingga semakin banyak jam kerja yang dicurahkan maka pendapatan akan semakin meningkat.
 2. Variabel umur berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan, maka disarankan Perusahaan GO-JEK dapat lebih membatasi kriteria umur *driver* GO-JEK agar pendapatan yang dihasilkan tetap stabil, karena umur *driver* merupakan faktor penentu kondisi fisik *driver* dalam melakukan pekerjaan dilapangan. Semakin produktif umur *driver* maka para *driver* pun dapat bekerja lebih maksimal sehingga pendapatannya pun meningkat.
 3. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kabupaten Tabanan, maka disarankan Perusahaan GO-JEK dapat memberikan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan kepada para *driver* yang nantinya akan meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja yang baik serta memperoleh cara kerja yang ideal agar dapat meningkatkan pendapatan.
- Adelina, Annisa. 2018. Analisis Determinan Pendapatan Mitra GO-JEK di Kota Bandar Lampung. *E-Jurnal EP Unud*
- Arida A., Zakiah., Julaini. 2015. Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Agrisepe Vol. 16, No.1*
- Candora. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu. *Jurnal Ilmiah ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Damayanti, Ariska. 2011. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS Edisi Ke IV*. Semarang :BP UNIP
- Giri, Putu Citrayani. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan *Driver* GO-JEK di Kota Denpasar, Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(6): h: 948-975
- Gujaranti, 2005. *Ilmu Ekonometrika* . Jakarta : Erlangga.
- _____ 2010. *Ilmu Ekonometrika* . Jakarta : Erlangga.
- Hani, T, Handoko. 2007. *Mengukur Kepuasan Kerja Pegawai*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.

- Samuelson, Paul, A dan Nordhaus D, William. 2002. *Ekonomi, Edisi 12 Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Sumber Daya Manusia Jilid 2*. Jakarta: LPFE- UI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE-UI.
- Suyana, Utama. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif* (Edisi Keenam). Diklat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- UU No. 13 tahun 2003 pada pasal 77 sampai pasal 85 tentang ketenagakerjaan
- UU No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- Zhairina, Siti Aisyah. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver GO-RIDE di Kota Bandung. *E-Jurnal EP Unud*